## **BAB III**

### METODE PENELITIAN

## 1.1.Pendekatan dan Metode Penelitian

### 1.1.1. Pendekatan

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki arti pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multimethod, neturalistik dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi) (Anggito & Setiawan, 2008).

Menurut Bogdan and Biklen (1982:27-29) (dalam Anggito, A., & Setiawan, J. 2018). Karakteristik penelitian kualitatif yaitu a) dilakukan pada kondisi yang alamiah (lawannya adalah experimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci, b) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, c) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome, d) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan e) penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Bogdan dan taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati (Lexy J. Meleong, 2005:4). Dengan demikian dalam penelitian kualitatif merupakan kontruksi dari kasus yang ada dilapangan kemudian dijabarkan oleh peneliti. Sedangkan pendekatan fenomenologi disini berusaha melihat dan memahami subyek dan obyek penelitian (seseorang, masyarakat maupun lembaga) berdasarkan fakta yang terlihat secara

apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penelitian dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dan mendeskripsikan proses implementasi servant leadership dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

### 1.1.2. Metode Penelitian

Menurut sugiyono (2010:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan: "cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Dengan cara yang ilmiah ini diharapkan data yang didapatkan adalah data yang objektif, valid, dan reliabel. Sedangkan menurut McMillan dan Schumacer (dalam sugiyono, 2010:9) mendefinisikan penelitian sebagai proses yang sistematis dalam pengumpulan dan analisis logis terhadap informasi atau data untuk beberapa tujuan tertentu.

Bentuk penganalisisan data yang digunakan adalah analisis data deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif yaitu metode dengan tujuan mendeskripsikan secara rinci masalah yang terjadi pada saat penelitian sedang berlangsung. Penganalisisan tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan berbagai fenomena yang ditemukan dilapangan, kemudian menarik kesimpulan secara komprehensif ( going from spesifik to the general). Maka, penelitian ini akan mencoba memaparkan dan mengambarkan data yang diperoleh berkaitan dengan "Implementasi Servant Leadership Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Ciamis".

### 1.2. Sumber Penelitian

Menurut pendapat dari Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy J. Moleong, 2012: 157). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber pokok adalah kepala Madrasah, guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ciamis sebagai *key informant* dengan memberikan keterangan yang benar dan diikuti dengan teknik *Snow Ball Process*. *Snow Ball Process* adalah proses berkelanjutan sumber data yang bergulir melalui koordinasi dari key informant. Teknik *Snow Ball Process* yaitu teknik mengibaratkan bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar (sugiono, 2013:68). Teknik ini digunakan karena dari

jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang cukup sehingga peneliti masih perlu mencari sumber data yang lainnya yang memiliki karakteristik sama.

Tabel 3. 1Daftar Sumber Data Pokok

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	4
3	Siswa	2

# 1.2.1.1. Sumber Data pelengkap

Data pelengkap dalam penelitian dapat berupa data kualitatif maupun kuantitatif berupa dokumen, buku, arsip, majalah, surat kabar, jurnal, skripsi, website dan sumber lainnya yang dapat menjelaskan tentang implementasi servant leadership dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MAN 1 Ciamis.

## 1.3.Lokasi dan Waktu Penelitian

# 1.3.1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan waktu dan tempat sasaran yang digunakan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini, lokasi penelitiannya adalah Madrsah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ciamis yang terletak di Jl. Kiyai Ahmad Fadlil II No.53 Kampus Pesantren Darussalam Ciamis PO BOX No.2 Desa Dewasari, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis 46271.

## 1.3.2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tahapan penelitian yang sudah disusun. Penelitian secara langsung di mulai sejak bulan Januari sampai Maret 2021, dan secara tidak langsung (*virtual*) di lakukan hingga bulan Juli untuk memperoleh informasi dan data pelengkap berupa dokumen yang di perlukan sampai dengan laporan tesis dapat diselesaikan.

# 1.4. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Tekni pengumpulan data bisa dimaknai sebagai prosedur untuk memperoleh data yang peneliti inginkan sesuai dengan permasalah. Sedangkan menurut Moh. Nazir

(2005:174) pengertian pengumpulan data bisa dimaknai sebagai prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah yang ingin dipecahkan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti, wawancara dan dokumentasi.

#### 1.4.1. Wawancara

Teknik wawancara ini peneliti gunakan dalam memperoleh data secara langsung dari informan sebagai pihak yang memberi keterangan dan informasi (Margono, 2004:165) dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan lisan pula (Arikunto, 2006: 155). Wawancara merupakan bagian dari proses perolehan data yang diperoleh melalui reporting peneliti dengan subyek yang diteliti. Baik menggunakan alat perekam (recorder) atau catatan kecil yang digunakan untuk menuliskan hasil informasi yang diperoleh.

Terdapat beberapa pembagian wawancara yang dapat dilakukan yang dikemukakan oleh Patton sebagai berikut : a) wawancara pembicaraan formal, b) pendekatan menggunakan petunjukan umum wawancara, dan c) wawancara baku terbuka (Lexy J. Meleong, 2012:186-187). Adapun dalam penelitian ini, penelitian menggunakan wawancara baku terbuka dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrument pertanyaan yang akan dijadikan panduan dalam melaksanakan wawancara secara langsung, untuk memperoleh informasi mengenai persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

Adapun informan yang menjadi subyek dalam penelitian yaitu Bapak. Idan Nurdiana M.Pd., beberapa guru dan siswa yang kemudian dilanjutkan dengan *snowball process* dengan tujuan menggali sebanyak mungkin informasi tentang proses implemtasi kepemimpinan melayani dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MAN 1 Ciamis. Proses tersebut dimulai dengan beberapa tahapan.

Pertama, wawancara dilakukan pada tanggal 15 Maret 2021 dengan narasumber sodara Alif sebagai ketua OSIS dan neng sebagai wakilnya dengan pertimbangan, sebagai anggota OSIS tentunya akan lebih banyak berkordinasi dengan pihak guru pembimbing maupun Kepala Sekolah dan tentunya dapat mengetahui informasi lebih banyak dari pada siswa lain terkait dengan kegiatan

sekolah yang melibatkan siswa siswi madrasah, baik secara akademik maupun kegiatan non akademik. Peneliti menanyakan terkait dengan kepemimpinan yang telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah selama masa jabatannya, terkait dengan indikator kepemimpinan melayani, peran kepela sekolah sebagai pemimpin yang melayani dan bagaimana mtu pendidikan di sekolah dengan kepemimpinan melayani.

*Kedua*, wawancara kedua dilakukan dengan narasumber beberapa guru madrasah yakni bapak Agus Nurdin, S.Ag. sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang sudah mengajar selama lima tahun, pa Aziz Raudatul Hakim, S.Pd., sebagai guru junior yang baru mengajar selama 2 bulan pada mata pelajaran ilmu Geografi, ibu Nise Serra, S.Pd., sebagai guru yang sudah mengajar selama 2 tahun dan ibu Euis Yayah Kardiah, S.Ag., sebagai guru senior yang sudah mengajar selama 17 tahun. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber tersebut dengan pertimbangan usia mengajar yang telah mereka jalani di MAN 1 Ciamis, yakni ada guru junior dan senior yang mengajar mulai dari guru yang baru mengajar 2 bulan hingga guru yang sudah mengajar 17 tahun lamanya. Adapun wawancara dilakukan pada tanggal 16 Maret 2021, dengan menanyakan beberapa pertanyaan, sehingga dapat diperoleh beberapa informasi terkait dengan kepemimpinan yang dijalankan oleh Kepala Sekolah, indikator kepemimpinan yang melayani, peran Kepala Sekolah dalam menjalankan kepemimpinan yang melayani dan mutu pendidikan di sekolah dengan di terapkannya kepemimpinan yang melayani oleh Kepala Sekolah.

Ketiga, wawancara dilakukan dengan narasumber bapak Kepala Sekolah MAN 1 Ciamis yakni Idan Nurdiana, M. M.Pd. Pada tanggal 24 Maret 2021, untuk mengali informasi terkait dengan implementasi *Servant Leadership* dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang mana hal tersebut di tanyakan berdasarkan rumusan masalah penelitian.

## 1.4.2. Studi Dokumentasi

Studi Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2017: 240).

Dokumen dapat menghasilkan informasi yang melatarbelakangi suatu kejadian dan aktivitas tertentu (Suharsaputra, 2012:215). Adapun bentuk dokumentasi pada penelitian ini ada dua, yakni dokumentasi berupa foto dan dokumentasi berupa data umum yang di peroleh selama proses penelitian berlangsung. Di antaranya : <a href="Profil sekolah">Profil sekolah</a>, data profil guru, kurikulum, data sarana dan prasaran, data prestasi siswa, data program peningkatan kompetensi guru, data program peminatan untuk siswa (Extrakulikuler), penilaian akreditasi sekolah, Dokumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS), Panduan penggunaan E-Learning, dokumen Program Keagamaan (PK), dokumen Intensive Science Class (ISC), dan foto-foto bukti penelitian.

## 1.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain (Lexy J. Meleong, 2005:248; Sugiono, 2017). Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J. Moleong, 2012: 248).

Adapun langkah-langkah proses analisis data dapat dilakukan dengan tahapan utama yang disajikan dalam menganalisis data yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (*verifikasi*). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut (Sugiono, 2005:333).

# 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses tahapan dalam memperoleh data dalam sebuah penelitian. Tahapan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari proses

wawancara dan dokumentasi. Disamping itu, data yang didapat kemudian dicacat dan direkam dalam bentuk wawancara untuk kemudian di deskripsikan dalam penyajian data. Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data menggali sumber data melalui sesuatu apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialami di lapangan yang kemudian menjadi bagian dari prosedur perolehan data yang dilakukan oleh peneliti.

# 2. Tahap reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan sebelum data terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil cacatan penelitian, hasil wawancara mendalam atau klarifikasi data, dan ditambah dengan hasil pencatatan dokumentasi. Data yang terkumpul dipilah kedalam fokus penelian ini yakni implementasi dari karakteristik servant leadership dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dilakukan di MAN 1 Ciamis. Karena data yang diperoleh jumlahnya banyak, maka dalam tahap reduksi data ini perlu dicatat secara teliti dan rinci, kemudian segera dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok dengan menfokuskan kepada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian.

## 3. Tahap Penyajian Data

Penyajian data (display data) dimaksud untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

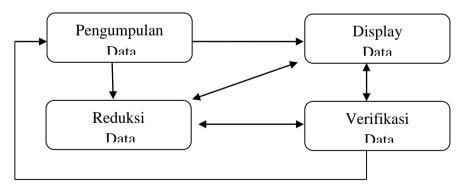
Tahap ini berupa kegiatan menyajikan data, peneliti melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif.

Teks naratif dalam penyajian data diringkas ke dalam beberapa bagan yang menggambarkan interpretasi arti pemahaman tentang makna tindakan subyek peneliti tentang implementasi *servant leadership* dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MAN 1 Ciamis.

# 4. Tahap kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan analisis data terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Tahap ini merupakan rangkaian analisis puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk di ambil sebuah kesimpulan (Nasution 2003:130). Adapun dari keempat tahapan tersebut, proses analisis data dapat penulis gambarkan melali skema deskripsi siklus berkelanjutan dan interaktif antara satu dengan yang lainnya sebagai berikut:



Gambar 3 1Proses Analisis Data Sumber: Miles dan Huberman (1992:20)

Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari empat tahapan analisis data di atas, secara sederhana proses analisis data melalui tahapan yaitu: (1) Mencari data baik dari sumber wawancara, ataupun observasi dengan mencatat atau menggunakan tape recorder; (2) Mengklasifikasikan setiap data yang digunakan sehingga lebih mudah di pahami. Disamping itu, pemilihan tersebut bertujuan untuk memilih data mana yang diperlukan dan data mana yang tidak diperlukan; (3) Menyajikan data sesuai dengan persoalan yang telah diajukan berdasarkan rumusan masalah. Data bisa disajikan dengan menggunakan pendekatan narasi atau deskripsi; (4) Penarikan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah, dan penyederhanaan hasil akhir sesuai dengan hasil penelitian.

Adapun pola pemaparan yang digunakan oleh peneliti yakni pola tematik, yang mana setiap temuan dibahas secara langsung sebelum maju ke temuan berikutnya.

# 1.6. Uji Absah Data

Dalam penelitian istilah validitas atau keabsahan data merupakan bagian yang harus ditempuh sebelum melakukan analisis data. Melalui uji absah data, maka sumber data yang diperoleh dapat dipercaya akurasinya. Untuk itu penelitian menggunakan kriteria tingkat kepercayaan (*credibility*).

Menurut Lexy J. Moleong menyatakan bahwa trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Satori& Komariah, 2013: 94-95). Sedangkan menurut Prastowo (2003:231) bahwa trianggulasi merupakan suatu teknik penggunpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Sedangkan menurut Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan reaitas secara lebih valid. Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai motode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda (Slater 1960:2). Peneliti akan membandingkan atau mengecek balik dengan sesuatu yang berbeda dengan melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara dan dokumentasi. Dari beberapa definisi tersebut bisa diasumsikan bahwa trianggulasi merupakan teknik untuk mengkroschek sumber data, baik melalui sumber data yang berbeda atau melalui teknik yang berbeda dengan menggunakan sumber data yang sama.

Dalam penelitian ini, jenis trianggulasi yang digunakan yaitu dengan menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik. Trianggulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data baik dari wawancara, maupun dokumentasi. Sedangkan trianggulasi teknik digunakan demi memperkuat keyakinan data yang diperoleh melalui teknik-teknik yang berbeda dari sumber data yang sama. Kedua trianggulasi tersebut peneliti gunakan untuk memperoleh validitas dalam penelitian kualitatif, dengan harapan akan diperoleh tingkat keabsahan yang diterima untuk kemudian di analisis datanya sebagai hasil data yang dapat dipercaya (creadible).

Analisis data kualitatif yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat digambarkan kepada orang lain, dengan reduksi, display dan verifikasi data. Adapun menurut Denkin (1978) (dalam Agusta 2014:8) terdapat empat macam tipe triangulasi:

- 1. Triangulasi data: penggunaan beragam sumber data dalam suatu penelitian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan obervasi terlibat (*participant observation*), dokumentasi tertulis, arsif, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan, dan gambar atau foto.
- 2. Triangulasi peneliti: penggunaan beberapa peneliti yang berbeda disiplin ilmunya dalam suatu penelitian. Teknik ini diakui dapat memperkaya khazanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.
- 3. Triangulasi teori : penggunaan sejumlah perspektif dalam mentafsirkan satu set data. Triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

4. Triangulasi teknik metodologis: penggunaan sejumlah teknik dalam suatu penelitian . Triangulasi tekni ialah tekni pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.